

Penerapan Model Pembelajaran Pjbl Untuk Meningkatkan Keterampilan Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Lumbungkerep Tahun Pelajaran 2022/2023

KUSYANTI

SDN 2 Lumbungkerep
kusyanti1993@gmail.com

Article History

accepted 1/12/2022

approved 15/12/2022

published 30/12/2022

Abstract

This research was motivated by the low of student' interesting in the IPAS subject. Beside that, a lot of students did not fulfil the KKTP in the evaluation test. Only 6 or 25% students fulfilled the KKTP. It was caused by the teacher centered in teaching learning process. The Project Based Learning (PjBL) could be used as an alternative learning model. It could invite the students more active and interactive in the classroom. So, the student interesting and the learning results were increase. The type of the research was the classroom actin research. It used Project Based Learning model. The object of the research was the forth-grade students of SDN 2 Lumbungkerep. The data was taken from observation, documentation and data collection. This research was conducted in 2 cycles. The first cycle was on 18-19 October 2022 and the second cycle was on 24 and 26 October 2022. Each cycle consisted of 4 stages, namely action planning, implementation, observation and reflection. And based on the student learning results, it increased from 13 to 22 students who fulfilled the KKTP. From this explanation, the application of PjBL model could increased the student interesting and the learning results in IPAS subject

Keywords: *Project Based Learning, Learning interesting, Science's Learning Results*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang berminatnya siswa dalam mengikuti pelajaran IPAS. Selain itu, banyak siswa yang tidak tuntas KKTP saat diadakan tes evaluasi. Siswa yang memenuhi KKTP hanya 6 siswa atau 25% dari tital 24 siswa. Hal ini disebabkan karena guru masih menjadi *teacher centered*. Model pembelajaran *project based learning* (PjBL) dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran karena mengajak siswa untuk aktif dan berinteraksi langsung sehingga minat dan hasil belajar siswa meningkat. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan model Project based learning pada siswa kelas 4 SD Negeri 2 Lumbungkerep sebanyak 24 siswa. Data diambil dengan cara observasi, dokumentasi, pengumpulan data berupa tes evaluasi. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, siklus 1 tanggal 18-19 Oktober 2022 dan siklus 2 tanggal 24 dan 26 Oktober 2022. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu rencana tindakan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dibuktikan dengan meningkatnya minat belajar siswa dilihat dari indikatornya, yaitu ketertarikan meningkat dari siklus 1 sebesar 69% menjadi 81 % disiklus 2. Indikator mengerjakan tugas meningkat dari 76% menjadi 85%, sedangkan indikator menaati aturan meningkat dari 76% menajadi 79%. Dan dilihat dari hasil belajar siswa meningkat dari 13 siswa menjadi 22 siswa yang memenuhi KKTP. Dari penjelasan tersebut maka penerapan model PjBL dapat meningkatkan minat dan hasil belajar IPAS.

Kata Kunci: *Model Project Based Learning, Minat Belajar, Hasil Belajar IPAS*



PENDAHULUAN

Banyak kita temukan hambatan-hambatan yang ditemukan saat proses belajar mengajar apalagi ditambah dari dampak Covid 19, khususnya di tingkat sekolah dasar. Tidak hanya ditemukan pada siswa saja, tetapi banyak sisi *lainnya*, diantaranya: Dari penggunaan media, metode, sarana prasarana, bahkan tingkat penguasaan guru di kelas itu sendiri. Seperti hasil observasi yang dilakukan guru sebagai peneliti dengan siswa kelas 4 SD Negeri 2 Lumbungkerep, terdapat beberapa permasalahan khususnya dalam mata pelajaran IPAS, diantaranya adalah banyak siswa mempunyai kurang berminat bahkan tidak berminat untuk ikut dalam pelajaran IPAS di dalam kelas dengan materi “Struktur dan Fungsi Bagian Tubuh Tumbuhan” dibuktikan dengan banyaknya siswa yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi, berbicara sendiri, mengantuk, dan merasa bosan dengan pelajaran tersebut. Sehingga hasil nilai evaluasi yang didapatpun banyak yang tidak tuntas. Dibuktikan dengan banyaknya nilai dibawah KKTP yang didapat oleh siswa. Dari 24 siswa, yang mendapat nilai diatas KKTP hanya 6 siswa.

Peneliti tertarik untuk menggunakan salah satu variasi model pembelajaran yaitu penggunaan model *Project Based Learning* dalam mata pelajaran IPAS kelas 4 SD Negeri 2 Lumbungkerep untuk Bab 1 “Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi” pada Sub bab “Bagian Tubuh Tumbuhan”. Sehingga peneliti tertantang untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPAS Bab 1 Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi dengan Subbab Bagian Tubuh Tumbuhan pada Siswa Kelas 4 SD Negeri 2 Lumbungkerep Tahun Pelajaran 2022/2023”.

Dari penjabaran identifikasi masalah di atas, peneliti memfokuskan analisis masalah untuk penelitian ini, diantaranya: Cara meningkatkan minat siswa kelas 4 SD Negeri 2 Lumbungkerep Mata Pelajaran IPAS Bab 1 “Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi” pada Sub bab “Bagian Tubuh Tumbuhan”. Dan cara meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 SD Negeri 2 Lumbungkerep Mata Pelajaran IPAS Bab 1 “Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi” pada Sub bab “Bagian Tubuh Tumbuhan”.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan cara: Menerapkan Model pembelajaran *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran IPAS Bab 1 “Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi” pada Sub bab “Bagian Tubuh Tumbuhan” untuk meningkatkan Minat siswa kelas 4 SD Negeri 2 Lumbungkerep. Dan menerapkan Model pembelajaran *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran IPAS Bab 1 “Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi” pada Sub bab “Bagian Tubuh Tumbuhan” untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa Kelas 4 SD Negeri 2 Lumbungkerep.

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut: Manfaat teoritis dari penelitian ini sebagai alternatif pilihan metode yang digunakan dalam peningkatan minat dan hasil belajarsiswa terutama dalam mata pelajaran IPAS. Manfaat praktis bagi siswa yaitu dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS. Manfaat bagi guru yaitu Dapat sebagai alternatif pilihan metode yang digunakan oleh guru dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa terutama mata pelajaran IPAS. Manfaat bagi sekolah adalah Dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau pertimbangan dan memberikan inspirasi dalam rangka perkembangan bahan ajar dalam penyempurnaan proses pembelajaran, khususnya IPAS. Dan manfaat bagi peneliti lainnya adalah Memperoleh pengalaman dan ilmu dalam kemampuan proses belajarmengajar di sekolah, juga keberagaman penerapan metode pembelajaran khususnya IPAS.

Menurut Thomas J.W. dalam Uum Murfiah (2017), *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang menekankan pada keberpusatan siswa dalam suatu proyek. Dimana dengan hal ini memungkinkan siswa untuk bekerja secara mandiri untuk membangun pembelajarannya sendiri dan akan mencapai puncaknya dalam suatu hasil yang realistik, seperti karya yang dihasilkan siswa sendiri. Model PjBL ini menuntun siswa guna memiliki potensi untuk pengalaman belajar yang menarik dan bermakna. Sedangkan, pendapat Hawley dalam Rusmiati (2017) bahwa siswa yang

memiliki minat belajar tinggi akan melakukan kegiatan lebih banyak dan lebih cepat, dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Membangkitkan minat belajarsiswa itu juga merupakan tugas guru yang mana guru harus benar-benar bisa menguasai semua keterampilan yang menyangkut pengajaran, terutama keterampilan dalam bervariasi, keterampilan ini sangat mempengaruhi minat belajar siswa seperti halnya bervariasi dalam gaya mengajar, jika seorang guru tidak menggunakan variasi tersebut, siswa akan cepat bosan dan jenuh terhadap materi pelajaran. Sudjono dalam Budi Tri Siswanto (2017) mengungkapkan hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (*cognitive domain*) juga dapat meng-ungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (*affective domain*) dan aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang melekat pada diri setiap individu peserta didik. Ini artinya melalui hasil belajar dapat terungkap secara holistik penggambaran pencapaian siswa setelah melalui pembelajaran.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dimana difokuskan pada permasalahan atas dasar fakta yang dilakukan dengan cara pengamatan/observasi dan mempelajari dokumen-dokumen. Sumber data pada penelitian ini terbagi dalam dua sumber, yaitu sumber data primer berupa hasil ulangan harian (*post test*) dan sumber data sekunder berupa hasil observasi. Sedangkan pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik test dan non test. Teknik test digunakan untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik, sedang teknik non test digunakan untuk mendapatkan tingkat aktifitas siswa selama proses pembelajaran IPA. Adapun instrument dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :(1) Pedoman observasi (2) Soal tes ulangan harian, dan (3) Dokumen berupa: Modul Ajar, data siswa kelas IV.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan prasiklus Berdasarkan hasilobservasi tanggal 20 September 2022, peneliti menemukan bahwa rendahnya minat dan hasil belajar siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Materi yang digunakan adalah bab

1 “Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi” pada Sub bab “Bagian Tubuh Tumbuhan” merupakan salah satu bagian materi pelajaran IPAS Kelas 4 semester 1 di SD Negeri 2 Lumbungkerep.

Berdasarkan hasil observasi tentang minat belajar siswa, ditemukan beberapa hambatan seperti, banyaknya siswa yang tidak memperhatikan pelajaran, seperti berbicara sendiri, mengantuk, dan merasa bosan. Dan pada saat sesi tanya jawab ataupun penarikan kesimpulan dalam pelajaran, banyak siswa yang cenderung pasif atau hanya diam saja. Dan dilihat dari hasil belajar siswa, peneliti mengambil data dari nilai ulangan IPAS Bab 1 “Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi” pada Sub bab “Bagian Tubuh Tumbuhan”, sebanyak 24 siswa Kelas 4SD Negeri 2 Lumbungkerep yang tercantum dalam buku nilai, hanya 6 siswa yang lulus Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP).Dilihat dari hasil belajar siswa, peneliti mengambil data dari nilai ulangan IPAS Bab 1 “Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi” pada Sub bab “Bagian Tubuh Tumbuhan”, sebanyak 24 siswa Kelas 4 SD Negeri 2 Lumbungkerep yang tercantum dalam buku nilai, hanya 6 siswa yang lulus Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP).Secara lebih rinci daftar hasil belajar siswa Kelas 4 di SD Negeri 2 Lumbungkerep sebelum penerapan model *Project Based Learning*.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* pada pembelajaran IPAS Bab 1 “Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi” padaSub bab “Bagian Tubuh Tumbuhan” di Kelas 4 SD Negeri 2 Lumbungkerep. Sebelum tindakan perbaikan pembelajaran dilakukan, peneliti berdiskusi terlebih dahulu dengan supervisor dan teman sejawat dalam menentukan waktu dan langkah- langkah yang tepat yang dipergunakan saat

pelaksanaan tindakan. Jadwal perbaikan pembelajaran IPAS siklus 1 tanggal 18 Oktober 2022 (Pertemuan 1) dan tanggal 19 Oktober 2022 (Pertemuan II). Berdasarkan hasil pengamatan dan pengolahan data, penerapan model *Project Based Learning* lumayan baik. Penerapan model *Project Based Learning* hanya mampu meningkatkan minat belajar siswa, khususnya pada indikator ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran, banyak siswa yang mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, dan banyaknya siswa yang mentaati aturan saat diadakan pembelajaran *Project Based Learning*. Kegiatan observasi siklus I ini, peneliti memantaupenerapan model *Project Based Learning* . Peneliti mengobservasi minat siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* . Waktu pelaksanaan tindakan, sebagian siswa sudah mulai aktif dibuktikan dengan ikut aktif dalam menentukan tumbuhan yang diamati, ikut dalam diskusi pembuatan laporan, dan walau ada beberapa siswa yang kurang mentaati peraturan main dan mengganggu dikelompok lain.

Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Sebelum diberikan tindakan, hanya 6 siswa dari 24 siswa yang nilainya memenuhi KKTP (70). Kemudian setelah diadakan tindakan pada siklus I, meningkat menjadi 13 siswa dari 24 siswa. Hasil belajar siswa yang semula 24% meningkat menjadi 44%.

Berdasarkan kegiatan refleksi ini diperoleh beberapa kelebihan dari penerapan metode *Project Based Learning* pada pembelajaran IPAS Bab 1 “Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi” pada Sub bab “Bagian Tubuh Tumbuhan”, kelebihannya diantaranya: Banyak siswa yang tertarik dalam mengikuti pembelajaran, sehingga minat siswa pun menjadi meningkat, belajar menjadi lebih bermakna karena siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami dan langsung, kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif, karena siswa lebih banyak kegiatan untuk mengamati dan bertanya, dan mengidentifikasi bahan ajar (tumbuhan di lingkungan) secara langsung, ruang gerak belajar lebih luas, sehingga anak menjadi lebih kreatif dan lebih cepat paham karena mendapatkan materi yang dilihat secara langsung.

Disamping kelebihan-kelebihan tersebut, peneliti juga masih menemukan beberapa hambatan atau kendala dalam penerapan metode *Project Based Learning* pada Siklus I, diantaranya: Konsentrasi siswa kurang terkontrol karena terpengaruh oleh kelompok lain atau teman lain, waktu yang digunakan lebih lama dari saat pembelajaran di dalam kelas (kurang tepat waktu), pengelolaan siswa lebih sulit terkondisikan karena media yang dipakai luas, dan masih ada beberapa siswa yang masih pasif saat pelaksanaan siklus I. Dari penjelasan di atas, peneliti merasa hasil penerapan model *Project Based Learning* pada Siklus I dirasa kurang maksimal dan kurang memuaskan dalam pencapaian tujuan perbaikan, maka peneliti akan memperbaiki dan menyempurnakan lagi penerapan model *Project Based Learning*

pada pembelajaran IPAS Bab 1 “Tumbuhan Sumber kehidupan di Bumi” pada

sub bab “Bagian Tubuh Tumbuhan.” Pada siklus 2, dijadwalkan perbaikan pembelajaran IPAS pada tanggal 24 Oktober 2022 (Pertemuan 1) dan tanggal 26 Oktober 2022 (Pertemuan II).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran siklus II, pengelolaan pembelajaran lebih baik, karena siswa sudah dikondisikan terlebih dahulu di dalam kelas baik tentang kelompok maupun aturan-aturan yang harus dipatuhi. Waktu yang dibutuhkan untuk observasi dan pembuatan laporan hingga presentasi dan pelaksanaan tes evaluasi dapat berjalan tepat waktu. Hampir semua siswa tertarik dengan pembelajaran dibuktikan dengan banyak siswa yang aktif saat di lapangan (lingkungan sekitar sekolah) dan penguasaan konsep dan keaktifan siswa di dalam kelas ketika sesi tanya jawab saat presentasi laporan hasil pengamatan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengolahan data di atas penerapan model *Project Based Learning* sudah baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi peneliti baik dari indikator ketertarikan, mengerjakan tugas, dan mentaati peraturan, semuanya mengalami peningkatan yang signifikan. Selain itu, hasil belajar siswa pada prasiklus hanya 24% dan siklus I menjadi 44%, kini di siklus II meningkat menjadi 91,67%.

Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Siklus I dan Siklus 2

No	Indikator Minat Belajar Siswa	Siklus 1	Siklus 2
1	Ketertarikan	69%	81%
2	Mengerjakan Tugas	76%	84%
3	Mentaati Peraturan	76%	79%

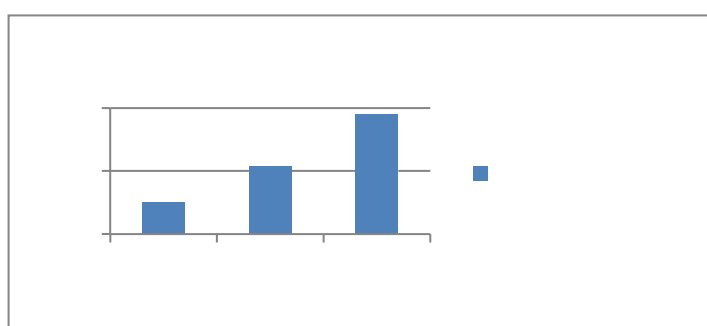


Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Dari tabel peningkatan hasil belajar siswa, dapat diketahui hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Sebelum diberikan tindakan, hanya 6 siswa dari 24 siswa yang nilainya memenuhi KKTP (70). Kemudian setelah diadakan tindakan pada siklus I, meningkat menjadi 13 siswa dari 24 siswa. Dan pada siklus II, nilai yang memenuhi KKTP (70) meningkat menjadi 22 siswa dari 24 siswa. Di lihat dari hasil belajar siswa terjadi peningkatan dibuktikan dengan Siklus I hanya ada 13 siswa dari 24 siswa yang memenuhi KKTP. Sedangkan di Siklus II hampir semua memenuhi KKTP yaitu dari 24 siswa sudah ada 22 siswa yang memenuhi KKTP.

Pada pelaksanaan perbaikan siklus II, ada beberapa kekurangan pada siklus I yang telah bisa diatasi di siklus II, diantaranya sebagai berikut:

1. Kelebihan di Siklus II

Selain kelebihan dari penerapan model *Project Based Learning* pada siklus I yang juga ditemukan dalam siklus II, berikut kelebihan- kelebihan lain yang peneliti temukan pada siklus II diantaranya: Pengkondisian anak di lingkungan sekitar sekolah lebih bisa dikendalikan karena siswa dikelompokkan dan dijelaskan aturan-aturan pembelajaran ketika mereka masih di kelas, waktu yang digunakan untuk pengamatan dan pembuatan laporan hasil pengamatan lebih cepat dan tidak molor, saat pelaksanaan presentasi dan tanya jawab banyak siswa yang aktif dalam pembelajaran.

2. Kelemahan di Siklus II

Disamping kelebihan-kelebihan tersebut, peneliti juga masih menemukan sedikit kelemahan dalam penerapan model *Project Based Learning* pada Siklus II, yaitu terbatasnya tanaman yang ada di lingkungan sekolah sehingga siswa tidak bisa meneliti tumbuhan yang benar- benar mempunyai bagian tumbuhan yang lengkap. Dari penjelasan di atas, peneliti merasa hasil penerapan model *Project*

Based Learning pada Siklus II sudah berjalan maksimal dan memuaskan dalam pencapaian tujuan perbaikan pada pembelajaran IPAS Bab 1 "Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi" pada Sub bab "Bagian Tubuh Tumbuhan" pada perbaikan di Siklus II.

SIMPULAN

Peningkatan minat belajar siswa dibuktikan dari peningkatan indikator- indikatornya, seperti indikator Ketertarikan meningkat 12% dari siklus I sebesar 69% dan siklus II sebesar 81%. Indikator Mengerjakan Tugas meningkat 9% dari siklus I 76% menjadi 84% disiklus II. Sedangkan indikator Mentaati Aturan meningkat 3% yaitu disiklus I 76% meningkat menjadi 79% disiklus II. Untuk hasil belajar siswa, terjadi peningkatan yang lumayan signifikan. Dilihat dari rata-rata hasil tes evaluasi, siswa Kelas 4 SD Negeri 2 Lumbungkerep meningkat dari rata- ratanya 71 meningkat menjadi 90.

Dilihat dari hasil belajar siswa dari tes evaluasi yang memenuhi KKTP, berawal dari sebelum diadakan perbaikan pembelajaran, hanya 6 orang saja atau hanya 24% yang memenuhi KKTP dan setelah perbaikan dengan penerapan model Project Based Learning meningkat menjadi 22 siswa atau 91,67% dari total siswa 24. Kesimpulannya bahwa minat dan hasil belajar siswa meningkat dengan penerapan model *Project Based Learning* pada mata pelajaran IPAS Bab 1 "Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi" pada Sub bab "Bagian Tubuh Tumbuhan" pada siswa Kelas 4 SD Negeri 2 Lumbungkerep.

DAFTAR PUSTAKA

Kurniangsih, Alien. 2014. *Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Pemahaman Konsep Pelestarian Lingkungan Hidup Peserta Didik di MTsN Singapura*. Jurusan Pendidikan Geografi, UnlVersitas Pendidikan Indonesia.

Pratiwi, Noor Komari. 2014. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang*. Jurnal Pujangga: UnlVersitas Indraprasta PGRI

Rusmiati. 2017. *Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al Fattah Sumbermulyo*. <http://journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/utility>

Sapriati, Amalia, dkk.. 2019. *Pembelajaran IPA di SD*. Banten: UT

Sirait Doni Orlando. 2016. *Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Jurnal Formatif 6, Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Matematika, dan IPA: UnlVersitas Indraprasta PGRI

Siswanto, Budi Tri. 2016. *Faktor-fakrtor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK di Kota Yogyakarta*. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jplV>

Vera, Adelia. 2012. *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Project Based Learning)*. Yogyakarta: DIVA Press.